

**PENGARUH KEADAAN EKONOMI DAN PELAYANAN TERHADAP
KEPUTUSAN BERHUTANG DENGAN SISTEM BUNGA (RIBA)**

***THE INFLUENCE OF ECONOMIC CONDITIONS AND SERVICES ON
DECISIONS TO DEBT WITH THE INTEREST SYSTEM (RIBA)***

Sinta Putri Julita¹, Idwal², Uswatun Hasanah³

Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN)

Fatmawati Sukarno Bengkulu

sintaputrij@mail.uinfasbengkulu.ac.id¹, ldwal@mail.uinfasbengkulu.ac.id²,

uswatun.hasanah@mail.uinfasbengkulu.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of economic conditions on the decision to borrow with an interest system in Palak Bengkerung village, Air Nipis sub-district, South Bengkulu district. This research uses quantitative methods using primary data and secondary data. Data analysis using SPSS software, validity test, reliability test, classical assumption test, multiple linear regression analysis. The results of the research reveal that economic conditions influence the decision to borrow using the interest system in Palak Bengkerung village. This can be seen from the calculated t value of 7.195 and the t table value of 1.775 with a significant value smaller than 0.05, namely 0.000. Service influences the decision to borrow with an interest system in the village of Palak Bengkerung. This can be seen from the calculated t value of 3.916 and the t table value of 1.775 with a significant value smaller than 0.05, namely 0.000. Economic conditions and services together influence the decision to borrow with an interest system. This result can be seen from the F test results which show that the calculated F value of 2380.557 is greater than 3.18 and the significant value is smaller than 0.05, namely 0.000.

Keywords: Debt, Economic Conditions, Services, Interest System

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh keadaan ekonomi terhadap keputusan berhutang dengan sistem bunga di desa palak bengkerung kecamatan air nipis kabupaten bengkulu selatan, Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan software SPSS, uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian mengungkapkan Keadaan ekonomi berpengaruh terhadap keputusan berhutang dengan sistem bunga di desa palak bengkerung. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 7,195 dan nilai t tabel sebesar 1,775 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Pelayanan berpengaruh terhadap keputusan berhutang dengan sistem bunga di desa palak bengkerung. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 3,916 dan nilai t tabel sebesar 1,775 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Keadaan ekonomi dan pelayanan secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan berhutang dengan sistem bunga. Hasil ini dapat dilihat dari hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2380,557 lebih besar dari 3,18 dan nilai signifikan nya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.

Kata Kunci: Berhutang, Keadaan Ekonomi, Pelayanan, Sistem Bunga

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang selalu terhubung dan membutuhkan satu sama lain dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Untuk memenuhi kebutuhannya, manusia harus melakukan apa yang disebut sebagai kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi tidak dapat terlepas dari perilaku manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Al-Qur'an dianggap oleh orang Islam sebagai panduan dan petunjuk dalam memenuhi kebutuhan dan kebenaran dasar.

Kaidah-kaidah yang mengatur utang-piutang dalam Islam adalah salah satu jenis pendekatan untuk “*bertabarru*” kepada Allah SWT, dengan lemah lembut kepada manusia, mengasihi dan memberikan kemudahan dari duka yang menyelimuti dengan hal itu mereka, yang semua itu ditujukan hanya untuk mendapat ridha Allah SWT semata. Dalam kehidupan sehari-hari, utang kadang-kadang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan. Karena itu, Islam membuat aturan tentang hal ini agar semua orang yang beragama Islam tidak saling merugikan. (Sabiq, 2013)

Syariat Islam mengatur aktivitas muamalah, khususnya dalam bidang ekonomi. Prinsip dasar bermuamalah adalah boleh, kecuali ada *nash* (pendapat) yang melarang. Hal ini memberikan ruang yang luas bagi umat Islam untuk melakukan kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan umat Islam tanpa meninggalkan aturan yang telah ditetapkan. Memenuhi kebutuhan hidup adalah tabiat manusia, dan memenuhi kebutuhan manusia tidak terlepas dari kegiatan muamalah yang akan memenuhi kebutuhan ekonomi. Dengan mengatur ekonomi berdasarkan nilai sosial dan keadilan, Islam tidak hanya mengutamakan keuntungan sendiri, seperti melakukan transaksi dengan

bunga. Hutang-piutang yaitu memberikan sesuatu kepada orang lain dengan perjanjian dia akan membayar dengan yang semestinya. Seperti menghutangkan uang Rp 1.000 akan dibayar Rp 1.000 pula. (Syarifuddin, 2010)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hutang piutang adalah uang yang dipinjam dari orang lain dan dipinjamkan lagi kepada orang lain. Menurut ahli fikih, hutang piutang adalah transaksi antara dua pihak yang secara sukarela menyerahkan uang kepada yang lain dengan harapan bahwa pihak kedua akan mengembalikannya dengan cara yang sama..(Hadi, 1993). Syafi'iyah berpendapat bahwa *qardh* dalam istilah *syara'* diartikan dengan sesuatu yang diberikan kepada orang lain (yang pada suatu saat harus dikembalikan). (Fikri, 1356)

Dari definisi ini, *qard* adalah pinjaman uang atau modal yang diberikan kepada pihak lain untuk digunakan dalam bisnis atau usaha tertentu. Pihak yang meminjam harus mengembalikan pinjaman sepenuhnya pada jatuh tempo pembayaran yang disepakati kedua belah pihak.. Pinjaman *qard* juga tidak diberi tambahan bunga saat pengembalian uang, karena pada dasarnya prinsip dalam *Qard* ini adalah saling tolong-menolong. Akad dalam fiqih muamalah adalah suatu perikatan ijab dan qabul yang dibenarkan *syara* yang menetapkan keridhaan kedua belah pihak, dalam melangsungkan akad pasti adanya suatu yang menunjukkan adanya serah terima yang di sertai dengan kekuatan hukum atau suatu perkataan seseorang yang berpengaruh pada kedua pihak.

Menurut temuan awal, ini berbeda dengan kebiasaan hutang-piutang masyarakat desa palak bengkerung kecamatan air nipis kabupaten bengkulu selatan. Mayoritas orang di Desa Palak Bengkerung berhutang kepada rentenir, PNM Mekar, sesama warga, dan unit

simpan pinjam yang ada di desa, baik secara individu maupun kelompok, dengan bunga sebagai pengembalian. Hutang piutang merupakan bentuk muamalah yang saat ini sedang berkembang Seperti hal nya meminjam uang kepada rentenir sebesar Rp.3000.000 Dalam Jangka Waktu 4 Bulan Dengan Bunga 1.500,000,jika dilihat dari jumlah total yang dikembalikan berjumlah 4.500,000. Berdasarkan jumlah pinjaman yang dikembalikan tersebut maka besar bunga yang diterima oleh pihak yang memberi pinjaman adalah 50%. Begitu pula pada pihak PNM Mekar dengan pinjaman Rp. 2000.000 dalam jangka 1 tahun dengan cicilan dua minggu sekali sebesar Rp.104.000. Jika dilihat dari jumlah pinjaman yang di ambil maka, jumlah total yang dikembalikan berjumlah Rp. 2.496.000.

Berdasarkan jumlah pinjaman yang dikembalikan tersebut maka besar bunga yang diterima oleh pihak peminjam adalah sebesar 24.8%. Menurut seorang debitur yang bernama bapak wahyu yang melakukan pinjaman pada kreditur dengan bunga 24.8%, mengatakan bahwa tambahan yang diberikan oleh kreditur memberatkan, tetapi karena ada kebutuhan yang mendesak untuk tambahan modal usahanya sebagai penjual sayur keliling, maka hal itu di kesampingkan. Tetapi Ibu Desi berpendapat lain dengan adanya tambahan itu tidak memberatkan, karena dalam sistem meminjamannya sangat mudah dan cepat, berbeda halnya dengan lembaga keuangan lainnya lama dalam prosesnya.

Pada dasarnya, hutang piutang adalah upaya semata-mata untuk membantu orang yang kurang beruntung. Orang-orang yang tidak mengganggu orang lain harus dibantu. Tolong bantu hutang piutang yang telah disepakati dan saat jatuh tempo agar uang pinjaman

tidak merugikan pihak lain, seperti mengambil keuntungan dari hasil pinjaman. Karena hanya untuk membantu mereka yang membutuhkan bantuan, bukan untuk membebaskan pinjamannya karena adanya tambahan.

Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi adalah dimana seseorang yang betul-betul harus mendapatkan apa yang dia butuhkan. Dalam situasi terpaksa, hutang diperbolehkan. lebih khusus untuk kebutuhan mendesak atau kebutuhan pokok yang sangat penting. Usahakan untuk menghindari berhutang untuk kebutuhan tersier, sekunder, atau konsumtif. Untuk berhutang dengan cara yang lebih masuk akal, pastikan dan hitung terlebih dahulu dan pastikan apakah kita benar-benar mampu membayarnya di kemudian hari. (Purwani, T., & Oktavia, 2018)

Menurut penelitian Abdul Aziz Ramdansyah dari jurnal esensi utang dalam konsep ekonomi islam indikator keadaan ekonomi sebagai berikut :

1. Kebutuhan untuk biaya Pendidikan
2. Kebutuhan untuk modal usaha
3. Kebutuhan untuk berobat.(Aziz, n.d.)

Pelayanan

Secara sederhana, istilah *Service* bisa diartikan sebagai melakukan sesuatu bagi orang lain. Ada tiga kata yang dapat mengacu pada istilah tersebut, yakni jasa, layanan dan servis. Sebagai jasa, *Service* umumnya mencerminkan produk tidak berwujud fisik atau sektor industri, seperti pendidikan, kesehatan, asuransi, perbankan, dan seterusnya. Sebagai layanan, istilah *Service* menyiratkan segala sesuatu yang dilakukan pihak tertentu (individu maupun kelompok) kepada pihak lain (individu maupun kelompok). (Tjiptono, 2012) Kotler mengatakan bahwa pelayanan adalah setiap hal yang dapat ditawarkan oleh

suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan. (Kotler, 2002)

Poin utama adalah bahwa tindakan yang dilakukan oleh seorang penjual kepada pembeli atau pelanggannya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan disebut pelayanan. (Muhammad, n.d.)

Keputusan Masyarakat Berhutang

Keputusan pada umumnya adalah pilihan (*choice*), yaitu pilihan dari dua atau lebih kemungkinan. Jika berhubungan dengan proses, maka keputusan adalah suatu pengakhiran daripada proses pemikiran tentang suatu masalah dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternative. Keputusan adalah kesimpulan yang dicapai setelah pertimbangan, yang terjadi setelah kemungkinan dipilih sementara yang lain dikesampingkan, dan karena itu dianggap sebagai proses dan bukan hanya tindakan bijaksana. (Anwar, 2011)

Dalam Istilah Arab yang sering digunakan untuk hutang piutang adalah *aldain* (jamak dari *al-dayun*) dan *al-qordh*. Dalam pengertian secara luas hutang piutang yaitu mencakup transaksi jual-beli dan sewa-menyewa yang dilakukan secara tidak tunai (kontan). (Mas'Adi, 2002) Menurut etimologis *Qard* merupakan bentuk masdar dari *Qaradha asy-syai'- yaqridhu*, yang berarti dia memutuskannya. Dikatakan *qaradhu asy-syai' bil-maqradh*, atau memutuskan sesuatu dengan gunting. (Mardani, 2011) *Qardh* adalah harta yang diberikan kepada orang lain dari mal mitsli untuk kemudian dibayar atau dikembalikan. Dengan kata lain, *qardh* adalah perjanjian khusus untuk menyerahkan harta (mal mitsli) kepada orang lain untuk kemudian dikembalikan persis seperti yang diberikan. (Mardani,

2011)

Makna lain dari hutang piutang adalah memberikan sesuatu kepada seseorang dengan perjanjian dia akan membayar yang sama dengan itu. Pengertian “sesuatu” dari pengertian yang diungkapkan di atas tentunya mempunyai makna yang sangat luas, selain dapat berbentuk uang, juga bisa saja dalam bentuk barang, asalkan barang tersebut habis karena pemakaian. Pengertian hutang piutang ini sama pengertiannya dengan “perjanjian pinjam meminjam” yang dijumpai dalam ketentuan Kitab Undang-undang Hukum Perdata, yang mana dalam pasal 1754 di jumpai ketentuan yang berbunyi: Pinjam-meminjam adalah suatu perjanjian di mana satu pihak memberikan kepada pihak yang lain suatu jumlah tertentu barang yang telah habis digunakan dengan syarat bahwa pihak yang belakang akan mengembalikan sejumlah barang yang sama dalam kondisi dan jenis yang sama. (Pasaribu, 1996)

Bunga (Riba)

Riba dari segi bahasa adalah *Az-ziyādah* (kelebihan atau tambahan), berkembang, berbunga, karena salah satu perbuatan riba adalah membungakan harta uang atau lainnya yang dipinjamkan kepada orang lain. Sedangkan menurut istilah *syara'*, berarti bertambahnya harta (dalam pelunasan hutang) tanpa imbalan jasa apapun, Dalam dunia ekonomi riba disebut dengan istilah *Usury* (riba) dan *interest* (bunga). Yang pada dasarnya memiliki arti yang sama, yaitu dua ide yang bersatu, yaitu keuntungan yang diharapkan oleh pemberi pinjaman atas pinjaman uang atau barang yang tidak memiliki tenaga kerja, sehingga sesuatu yang dihasilkan oleh barang atau uang tersebut muncul tanpa risiko atau biaya. Dengan demikian *interest* (bunga) dan *usury* (riba) termasuk dalam kategori riba. (Agustin, 2021)

Riba dianggap haram oleh semua ulama. Riba adalah salah satu cara untuk mendapatkan uang dengan cara yang salah, yang dibenci Allah SWT. Orang-orang yang melakukannya lebih suka mengejar keuntungan pribadi mereka daripada mengorbankan orang lain. Bisa mengurangi rasa persaudaraan dan meningkatkan perbedaan sosial antara yang kaya dan miskin. Akibatnya, riba diharamkan dalam agama Islam. Allah SWT mengharamkan riba karena banyak efek negatif yang ditimbulkannya. Mencegah kemudharatan dan mendukung kemaslahatan manusia adalah tujuan dari larangan praktik ini. (Muniman, 2022)

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh keadaan ekonomi terhadap keputusan berhutang dengan sistem bunga di desa palak bengkerung kecamatan air nipis kabupaten bengkulu selatan. Jenis pendekatan ini adalah pendekatan deskriptif, jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat desa palak bengkerung yang bertransaksi utang piutang dengan sistem bunga.

Sumber data yang digunakan data primer yaitu meliputi kuesioner. Sedangkan data sekunder yaitu meliputi buku. Teknik pengumpulan data yaitu meliputi observasi, kuesioner (angket), dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Responden

Responden penelitian ini adalah 50 orang dengan ketentuan yakni masyarakat desa palak bengkerung yang berhutang dengan sistem bunga. Responden penelitian ini berdasarkan jenis kelamin.

Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat desa palak bengkerung yang

terlibat hutang piutang dengan sistem bunga. Berdasarkan perhitungan dalam penentuan responden, jumlah responden yang diteliti sebanyak 50 orang dengan karakteristik responden yaitu jenis kelamin.

Tabel 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	11	22%
2	Perempuan	39	78%
3	Total	50	100%

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang atau sebesar 22% sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 39 orang atau sebesar 78%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Hal ini disebabkan karna kebanyakan yang berhutang dengan sistem bunga itu adalah perempuan.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dianggap sah atau valid jika pertanyaannya mampu mengungkapkan apa yang dimaksudkan untuk diukur. Uji validitas ditunjukan dengan membandingkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel sesuai dengan jumlah responden yaitu 50 responden, maka besarnya yaitu $10 \times 50 = 50$ yaitu 0,279 dengan taraf signifikan 5%. Jika r hitung $\geq r$ tabel maka dinyatakan valid.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Ket	
	hitung	tabel (5%)
Keadaan ekonomi		
Pernyataan 1		valid
1	.497	.279
Pernyataan 2		valid
	.488	.279
Pernyataan 3		valid
	.622	.279
Pernyataan 4		valid
	.534	.279
Pernyataan 5		valid
	.480	.279

Pernyataan 6		valid
	,402	.279
Pelayanan		
Pernyataan 1	0,655	valid
2		.279
Pernyataan 2	0,577	valid
		.279
Pernyataan 3	0,717	valid
		.279
Pernyataan 4	0,676	valid
		.279
Pernyataan 5	0,648	valid
		.279
Pernyataan 6	0,624	valid
		.279
Keputusan berhutang dengan sistem bunga		
Pernyataan 1	0,639	valid
		.279
Pernyataan 2	0,823	valid
		.279
Pernyataan 3	0,792	valid
		.279
Pernyataan 4	0,708	valid
		.279

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji validitas terhadap butiran pertanyaan pada semua variabel menunjukkan bahwa nilai r -hitung $\geq 0,279$ r -tabel, sehingga pertanyaan tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Berdasarkan uji validitas di SPSS 26.

Uji Reabilitas

Uji realibilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Crombach Alpha $\geq 0,60$. Hasil uji realibilitas tentang keadaan ekonomi, pelayanan dan keputusan berhutang dengan sistem bunga dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,680	7
,752	7
,796	5

Berdasarkan uji reabilitas di atas dapat dilihat bahwa uji reabilitas tentang keadaan ekonomi yaitu $0,680 \geq 0,60$,

pelayanan yaitu $0,752 \geq 0,60$ dan keputusan berhutang dengan sistem bunga yaitu $0,796 \geq 0,60$ maka semuanya dinyatakan reabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang di hasilkan dari regresi apakah terdistribusi secara normal atau tidak.

Berikut dapat dilihat hasil uji normalitas menggunakan uji one sample kolmogorov dimana nilai residual dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikasinya $\geq 0,05$.

Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Studentized Deleted Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	-,0023154
	Std. Deviation	1,025513
		96
Most Extreme Differences	Absolute	,111
Extreme Positive		,111
Negative		-,093
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,171 ^c

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,171. Maka nilai residual tersebut berdistribusi normal.

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antar dua variabel atau lebih variabel independent terhadap suatu variabel dependen. Sebagai berikut keterangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	24,837	4,458		5,572	,000
Keadaan ekonomi (X1)	-,077	,124	,088	-,624	,536
Pelayanan (X2)	-,174	,106	,231	-1,633	,109

1. Dependent Variable: keputusan

berhutang dengan sistem bunga (Y)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji regresi linear berganda pada kolom B dengan model penelitian sebagai berikut :

$$Y = 24,837 + 0,077X_1 + 0,17$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Koefisien regresi variabel keadaan ekonomi (X^1) = 0,077

Variabel keadaan ekonomi cenderung mempunyai pengaruh kepada keputusan berhutang dengan sistem bunga. Semakin rendahnya tingkat keadaan ekonomi maka akan berdampak dengan keputusan berhutang dengan sistem bunga.

- b. Koefisien regresi pelayanan (x^2) = 0,174

Variabel pelayanan cenderung mempunyai pengaruh kepada keputusan berhutang dengan sistem bunga . Semakin baik kualitas pelayanan maka akan berdampak dengan semakin tingginya keputusan berhutang dengan sistem bunga demikian pula sebaliknya.

Uji T

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu keadaan ekonomi dan pelayanan. Pengujian ini dapat dilakukan apabila nilai uji t hitung \geq t tabel , maka variabel tersebut memiliki pengaruh, nilai sig $< 0,05$, maka variabel tersebut memiliki pengaruh. Berikut ini adalah hasil uji t yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji T Coefficients^a

	Coefficients ^a		T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model				
1				
(Constant)	-8,386			,000
Keadaan ekonomi (X1)	,629	,087	32,521	,000
Pelayanan (X2)	,342	,087	647	,000
			352	

1. Dependent Variable: keputusan berhutang (Y)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada statistik uji t yang terdiri dari keadaan ekonomi (X1), pelayanan (X2) yang dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap keputusan berhutang dengan sistem bunga (Y) :

- a. Variabel keadaan ekonomi menunjukkan nilai t hitung $>$ dari t tabel yaitu $7,195 > 1,775$, sementara nilai sig $\alpha 0,000 < 0,05$ yang artinya variabel keadaan ekonomi berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan berhutang dengan sistem bunga.
- b. Variabel kualitas pelayanan menunjukkan nilai t hitung $>$ dari t tabel yaitu $3,916 > 1,775$, sementara nilai sig $\alpha 0,000 < 0,05$ yang artinya variabel pelayanan berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan berhutang dengan sistem bunga.

Uji F

Proses pemeriksaan ini digunakan untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan atau tidak. Cara pengujiannya menggunakan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel, apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka secara bersama-sama berpengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Oleh karena itu, uji F ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh keadaan ekonomi dan pelayanan secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan berhutang dengan sistem bunga. Berikut ini akan dijelaskan bahwa hasil pengujian secara simultan pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji F Anova^a

Mode	Sum of Squares	df	Mean Square	F	ig.
¹ Regression	121597,626	2	60798,813	23805,577	
Residual	120,037	47	2,554		000 ^b
Total	121717,662	49			

1. Dependent Variable: keputusan berhutang (Y)
2. Predictors: (Constant), pelayanan (x2), keadaan ekonomi (x1)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan diatas diperoleh nilai F hitung sebesar $23805,577 > 3,18$ F tabel, dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa keadaan ekonomi dan pelayanan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap keputusan berhutang, sehingga H3 yang menyatakan keadaan ekonomi dan pelayanan secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap keputusan berhutang dengan sistem bunga dapat diterima.

Pengaruh Keadaan Ekonomi Terhadap Keputusan Berhutang Dengan Sistem Bunga.

Berdasarkan hasil pengujian Uji Parsial (Uji T) hipotesis X1 diperoleh bahwa keadaan ekonomi memiliki pengaruh terhadap keputusan berhutang dengan sistem bunga. Pengujian pengaruh variabel keadaan ekonomi terhadap keputusan berhutang dengan sistem bunga dapat diketahui dengan melihat nilai t hitung sebesar 7,195 dan nilai t tabel 1,775 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikannya kurang dari 0,05 dari variabel keadaan ekonomi terhadap keputusan berhutang dengan

sistem bunga.

Pengaruh Pelayanan Terhadap Keputusan Berhutang Dengan Sistem Bunga.

Berdasarkan hasil pengujian Uji Parsial (Uji T) hipotesis X2 diperoleh bahwa pelayanan memiliki pengaruh terhadap keputusan berhutang dengan sistem bunga. Hasil pengujian ini diperoleh t hitung sebesar 3,916 dan nilai t tabel 1,775 dengan signifikansi 0,000. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel pelayanan terhadap variabel keputusan berhutang dengan sistem bunga. Sehingga hipotesis X2 yang menyatakan bahwa pelayanan berpengaruh terhadap keputusan berhutang dengan sistem bunga.

Pengaruh Keadaan Ekonomi dan Pelayanan Terhadap Keputusan Berhutang Dengan Sistem Bunga.

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2380,557 lebih besar dari F tabel 3,18 dan nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Maka terbukti bahwa keadaan ekonomi dan pelayanan secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan berhutang dengan sistem bunga.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Pengaruh Keadaan Ekonomi Dan Pelayanan Terhadap Keputusan Berhutang Dengan Sistem Bunga Di Desa Palak Bengkerung Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keadaan ekonomi berpengaruh terhadap keputusan berhutang dengan sistem bunga didesa palak bengkerung. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung

sebesar 7,195 dan nilai t tabel sebesar 1,775 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.

2. Pelayanan berpengaruh terhadap keputusan berhutang dengan sistem bunga didesa palak bengkerung. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 3,916 dan nilai t tabel sebesar 1,775 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.
3. Keadaan ekonomi dan pelayanan secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan berhutang dengan sistem bunga. Hasil ini dapat dilihat dari hasil uji F yang menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2380,557 lebih besar dari 3,18 dan nilai signifikan nya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Keadaan Ekonomi Dan Pelayanan Terhadap Keputusan Berhutang Dengan Sistem Bunga Didesa Palak Bengkerung Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Maka saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Mengingat keadaan ekonomi berpengaruh terhadap keputusan berhutang dengan sitem bunga. Maka disarankan kepada pihak yang memberi pinjaman agar tidak mengambil keuntungan terlalu tingi.
2. Pelayanan juga berpengaruh terhadap keputusan berhutang dengan sistem bunga. Maka disarankan kepada pihak pemberi pinjaman supaya meningkatkan kualitas pelayanan dengan cara merespon yang dikeluhkan responden dan memberikan solusi yang tepat supaya responden merasa puas dan terpenuhi kebutuhannya.
3. Mengingat kedua variabel keadaan ekonomi dan pelayanan berpengaruh terhadap keputusan berhutang dengan

sistem bunga. Hendaknya pemberi pinjaman memberikan bunga dengan sewajarnya agar kedepannya responden terus meningkat. Kemudian dari segi pelayanan pemberi pinjaman sebaiknya terus memberikan pelayanan yang lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. (2021). *Manajemen Keuangan Syariah* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Anwar, I. fahmi chairil. (2011). *manajemen konflikbpengambilan keputusan*. alfebeta.
- Aziz, A. (n.d.). No Title. *Urnal Esensi Utang Dalam Konsep Ekonomi Islam*.
- Fikri, A. (1356). *Al-Muamalat, wa Al-Adabiyah, Mushthafa Al-Babiy Al-Halabiy, Mesir*.
- Hadi, A. S. A. (1993). *Bunga Bank dalam Islam*. al-Ikhlash.
- Kotler, P. (2002). *Manajemen Pemasaran di Indonesia: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Salemba Empat.
- Mardani. (2011). *Fiqih Ekonomi Syariah Fiqih Muamala*. Prenadamedia Grup.
- Mas'Adi, G. A. (2002). *Fiqih Muamalah Kontekstual*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, S. (n.d.). *Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Universitas Diponegoro.
- Muniman, N. (2022). *tinjauan yuridis terhadap penetapan bunga dalam perjanjian hutang piutang*.
- Pasaribu, C. (1996). *Hukum Perjanjian dalam Islam*. Sinar Grafika.
- Purwani, T., & Oktavia, O. (2018). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi. JBE*.
- Sabiq, S. (2013). *Fiqih Muamalah* (edisi 12). Sinar Baru Algensindo.
- Syarifuddin. (2010). *Pemikiran Buya Hamka Tentang Riba Dalam Tafsir Al- Azhar,.*
- Tjiptono, F. (2012). *Service Management: Mewujudkan Layanan Prima*.